

ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022
ANALYSIS FINANCIAL RATIO OF FINANCIAL DISTRESS CONDITION IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2018-2022

Octofian Papuanus Handali Kogoya¹, Maryam Mangantar², Magdalena Wullur³
¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Sam Ratulangi Manado

Correspondence		
Email: 1octhavianpapua08@gmail.com ,	No. Telp:	
2mmangantar@unsrat.ac.id ,		
3wullurmagdalen@yahoo.com		
Submitted 28 Agustus 2024	Accepted 31 Agustus 2024	Published 7 September 2024

ABSTRACT

This study aims to investigate the relationship between financial distress and characteristics associated with liquidity, profitability, leverage, and sales growth of manufacturing businesses listed between 2018 and 2022 on the Indonesian Stock Exchange. Using the approach of purposeful sampling, 117 samples from 168 populations were obtained during the sampling phase. The analysis approach used is multiple linear regression analysis. According to the study's findings, financial hardship is positively and significantly impacted by the ratios of liquidity, profitability, leverage, and sales growth, but it is only marginally and negatively impacted by the ratio of liquidity. Financial hardship is positively and significantly impacted by the profitability ratio.

Keywords: *Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Financial Distress*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022 dan karakteristik yang terkait dengan likuiditas, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan. Proses pengambilan sampel menghasilkan 117 sampel dari 168 populasi dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, profitabilitas, leverage, dan rasio likuiditas semuanya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan, sedangkan rasio likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan sebagian besar kecil. Kesulitan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh rasio profitabilitas.

Kata Kunci : *Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Financial Distress*

PENDAHULUAN

Kondisi investasi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari pasar modal dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi. Kehadiran pasar modal memudahkan kemampuan suatu perusahaan untuk menambah modal dalam bentuk modal sendiri melalui penerbitan saham. Pengembangan jaringan adalah aspek penting dalam bisnis di dunia yang saling terhubung saat ini (Rumokoy et al., 2019). Keberadaan pasar modal akan memberikan lebih banyak pilihan bagi investor untuk menaruh uangnya. Perekonomian negara-negara maju terpuruk akibat krisis keuangan global. Banyak masyarakat dan dunia usaha di Indonesia yang terkena dampaknya, seperti yang terlihat dari menurunnya nilai Rupiah, penutupan perusahaan, kemungkinan PHK, dan meningkatnya pengangguran. Perusahaan yang mengajukan pailit tidak mempunyai pilihan untuk menghindarinya; hal ini ditentukan oleh kurangnya likuiditas atau ketidakmampuan membayar utangnya. Akibatnya, bisnis harus terus beroperasi secara menguntungkan untuk mencegah kegagalan perusahaan atau kebangkrutan karena kesulitan keuangan.



Sebelum bangkrut atau likuidasi, suatu perusahaan mungkin mengalami penurunan kondisi keuangan yang disebut kesulitan keuangan. Sejumlah kesalahan, keputusan yang buruk, dan kelemahan terkait yang berdampak langsung atau tidak langsung terhadap manajemen dapat menyebabkan masalah keuangan. Hal ini juga bisa disebabkan oleh kegagalan dalam mengawasi keuangan perusahaan dan penggunaan dana yang tidak tepat untuk kebutuhan bisnis. Menurut Brahmana (2007), ada beberapa tingkat kesulitan keuangan, dengan kesulitan likuidasi yang paling parah dan yang paling parah adalah dinyatakan bangkrut. Masalah keuangan jangka pendek yang bersifat sementara dan mungkin tidak terlalu parah mungkin akan semakin parah dan berujung pada likuidasi perusahaan jika masalah tersebut tidak ditangani secara efisien.

Masalah keuangan atau kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat berfungsi sebagai sistem peringatan dini akan terjadinya kebangkrutan. Kesalahan dalam memproyeksikan masa depan operasi suatu bisnis atau memilih tindakan yang salah dapat berakibat buruk, seperti kehilangan uang yang telah diinvestasikan dalam bisnis atau pendapatan (Mas'ud, 2018). Analisis terhadap situasi keuangan perusahaan diperlukan untuk mencegah kebangkrutan. Selain bagi perusahaan, kajian ini juga penting bagi investor, pemegang saham, bank (sebagai pemberi pinjaman), pemerintah, pekerja, masyarakat, dan manajemen.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangan jangka pendek sesuai jadwal tercermin dalam rasio likuiditas (Sartono, 2014). Dalam penelitian ini, rasio lancar berfungsi sebagai pengganti rasio likuiditas. Menurut Wiagustini (2014), rasio lancar merupakan alat yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen yang akan datang. Untuk menguji pengaruh ketersediaan aset lancar terhadap pemenuhan komitmen lancar sebagai prediktor risiko financial distress, digunakan variabel current rasio dalam penelitian ini.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan karena menunjukkan keuntungan penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2012). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas digantikan oleh return on assets (ROA). Sarto (2014) mendefinisikan return on assets (ROA) sebagai rasio laba setelah pajak terhadap total aset. Variabel ROA digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana tingkat pengembalian aset suatu perusahaan mempengaruhi kemungkinan terjadinya masalah keuangan.

Menurut Kasmir (2012), rasio leverage menunjukkan jumlah hutang yang digunakan suatu bisnis untuk membiayai asetnya. Penggantian rasio leverage dalam penelitian ini dilakukan dengan rasio total hutang terhadap aset atau DAR. Total hutang terhadap total aset dianalisis dengan DAR untuk mengetahui porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh total hutang. Pengaruh total hutang terhadap aset perusahaan sehubungan dengan kemungkinan terjadinya krisis keuangan diselidiki dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel DAR.

Menurut teori yang dikemukakan Harap (2013), rasio pertumbuhan penjualan merupakan indikasi berikutnya dan menunjukkan proporsi peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Kapasitas bisnis untuk mendongkrak penjualan barang yang diproduksinya—baik dengan meningkatkan volume maupun frekuensi penjualan—tercermin dalam pertumbuhan penjualan. Bisnis akan melihat pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi jika mereka berhasil menerapkan strategi pemasaran dan penjualan produknya. Perolehan keuntungan yang sangat besar ditunjukkan dengan tingginya tingkat pertumbuhan penjualan yang ditunjukkan. Karena penjualan dapat meningkat lebih jauh, tingkat pertumbuhan penjualan yang kuat menunjukkan bahwa perusahaan tidak berada dalam kesulitan keuangan dan sebaliknya mewakili situasi keuangan yang stabil secara umum.

Tujuan Penelitian

1. Apakah rasio Likuiditas akan berpengaruh terhadap Financial Distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
2. Apakah rasio Profitabilitas akan berpengaruh terhadap Financial Distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
3. Apakah rasio *Leverage* akan berpengaruh terhadap Financial Distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
4. Apakah *Sales Growth* akan berpengaruh terhadap Financial Distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
5. Apakah rasio Likuiditas, rasio Profitabilitas, rasio *Leverage* dan *Sales Growth* akan berpengaruh terhadap Financial Distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori keagenan dan teori sinyal dapat digunakan untuk memahami hubungan antara bantuan keuangan dan kesulitan keuangan. Teori keagenan berpusat pada hubungan kontraktual antara eksekutif dan pemilik perusahaan. Ketika bertindak atas nama prinsipal, agen harus selalu jujur karena mereka mempunyai wewenang atas perusahaan. Salah satu jenis jarak tanggung jawab adalah pelaporan keuangan. Laporan keuangan harus dibuat agar dapat menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Kesehatan keuangan suatu bisnis dapat dievaluasi oleh pihak luar; misalnya, perusahaan yang terus-menerus menghasilkan laba yang sehat dalam jangka waktu yang lama kemungkinan besar mengelola sumber dayanya secara efektif. Peningkatan pendapatan dan investasi akan menghindarkan perusahaan dari kebangkrutan.

Signalling Theory

Teori sinyal menurut Wolk dalam David (2011) memberikan rekomendasi bagaimana suatu bisnis harus berkomunikasi dengan konsumen data keuangan. Sinyal tersebut berupa rincian tindakan yang diambil manajemen untuk memenuhi permintaan pemilik. Operasi yang dilakukan perusahaan merupakan dasar laporan keuangannya. Situasi keuangan dan kinerja perusahaan akan diungkapkan dalam laporan keuangan. Perusahaan yang menghasilkan laba positif selama dua tahun berturut-turut dianggap sebagai perusahaan yang sehat dan menunjukkan keadaan kinerja perusahaan yang baik, menurut Foster dalam Kusumawardana (2012). Sebaliknya, jika suatu bisnis mengalami pendapatan negatif selama dua tahun berturut-turut, kemungkinan besar bisnis tersebut mengalami kesulitan keuangan.

Agency Teory

Menurut teori keagenan (Elyanto, 2013), dalam hal ini pemilik dan pemegang saham usaha adalah prinsipal, dan pengelola usaha adalah agen. Menurut Jensen (1976), pengaturan kontrak yang dikenal sebagai “teori keagenan” berkembang antara prinsipal dan agen yang bertugas mengawasi operasi sehari-hari perusahaan ketika kepemilikan dan manajemen dipisahkan. gagasan untuk menugaskan agen untuk mengawasi bisnis, yang mungkin melibatkan pemberian wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama pemilik. Oleh karena itu, agen akan memiliki pengetahuan yang lebih besar dibandingkan prinsipal. Masalah ini kadang-kadang disebut sebagai “asimetri informasi”. Hipotesis ini (Jensen & Meckling, 1976 dalam Rumokoy et al, 2024) bertujuan untuk menjelaskan dan mengurangi perselisihan yang diakibatkan oleh disparitas prioritas antara pelaku dan agennya.

Finansial Distress

Menurut Fahmi (2013), kesulitan keuangan adalah suatu tahapan keadaan keuangan yang memburuk dengan cepat sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Ketidakmampuan

memenuhi kewajiban, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan mendesak seperti kewajiban solvabilitas dan likuiditas, merupakan indikasi pertama adanya masalah keuangan. Financial distress menurut Indri (2012) adalah keadaan dimana perusahaan perlu mengambil tindakan perbaikan karena arus kas operasinya tidak mencukupi untuk membayar kewajiban lancarnya, seperti biaya bunga dan hutang usaha. Kegagalan finansial diartikan sebagai kebangkrutan (Febriana, 2010), dengan perbedaan dibuat antara basis saham dan arus kas.

Model Altman Z score

Menurut Bemann (2005) dan Ray (2011), model skor Altman Z adalah model yang dikenal dan digunakan dengan baik untuk meramalkan masalah keuangan. Pengembangan model ini pertama kali dilakukan oleh Profesor Edward I. Altman yang mengumpulkan data dari 33 perusahaan—33 di antaranya bukan perusahaan manufaktur—yang menyatakan bangkrut antara tahun 1946 hingga 1965. Lima karakteristik yang dapat digunakan untuk memprediksi masalah keuangan adalah: ditemukan dalam penelitian ini menggunakan analisis diskriminan. Variabel-variabel tersebut antara lain modal kerja/total aset, laba ditahan/total aset, laba sebelum bunga dan pajak/total aset, nilai pasar ekuitas/nilai buku total utang, dan penjualan/total aset.

Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 1, laporan keuangan digambarkan sebagai laporan sistematis mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan menampilkan pencapaian dan kekurangannya secara berkala (Yuanita, 2010). Kebanyakan akademisi menggunakan catatan keuangan untuk menyelidiki dan membenarkan perkiraan kesulitan keuangan. Data laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk menginformasikan pilihan investasi dan pembiayaan (Almilia dan Kristijadi, 2003).

Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan perlu dikaji ulang untuk meningkatkan nilainya dan membuatnya tersedia bagi pemangku kepentingan yang lebih luas (Kasmir, 2012). Dalam skenario ini, laporan keuangan digunakan. Rasio keuangan adalah tempat yang umum untuk memulai studi semacam ini. Jumingan (2011) mendefinisikan analisis rasio keuangan sebagai suatu metode yang digunakan dalam analisis keuangan untuk menguji hubungan antara komponen-komponen tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi.

Likuidasi

Fed Weston dalam Kasmir (2014) menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan memiliki likuiditas, maka perusahaan tersebut dapat menentukan apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya dan, jika demikian, menggunakan dana yang diperoleh untuk membayar utang, terutama yang telah jatuh tempo. Persyaratan jangka pendek organisasi meliputi pembayaran karyawan, teknisi, lembur, tagihan telepon, dan pengeluaran lainnya (Fahmi, 2013). Rasio modal kerja, yang sering disebut likuiditas, adalah metrik umum yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendeknya.

Profitabilitas

Profitabilitas bisnis dinilai menggunakan rasio profitabilitas, per (Jin & Fung, 2020). Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang disebut margin keuntungan digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien suatu bisnis memperoleh keuntungan sehubungan dengan modal yang diinvestasikan. Menurut Kasmir (2012), kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan return on assets (ROA) ketika tingkat pengembalian semakin tinggi.

Leverage

Rasio leverage yang sering disebut dengan rasio solvabilitas merupakan indikator keuangan yang menunjukkan berapa persentase total aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Jin & Fung, 2020). Seluruh rasio utang terhadap aset (DAR) dibagi untuk mendapatkan rasio leverage. DAR menghitung rasio utang terhadap aset untuk memastikan proporsi utang yang membiayai aset bisnis. Rasio utang terhadap ekuitas, atau proporsi aset perusahaan yang didukung oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri, diukur dengan rasio leverage.

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang baik mengenai potensi perusahaan untuk pengembangan pendapatan jangka panjang. Rencana pemasaran dan penjualan produk suatu perusahaan akan semakin efektif jika semakin cepat peningkatan penjualannya (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020). Ukuran pertumbuhan penjualan selama periode waktu tertentu adalah rasio pertumbuhan penjualan. Selisih antara penjualan periode berjalan dan periode sebelumnya dibagi penjualan periode sebelumnya menghasilkan rasio pertumbuhan penjualan.

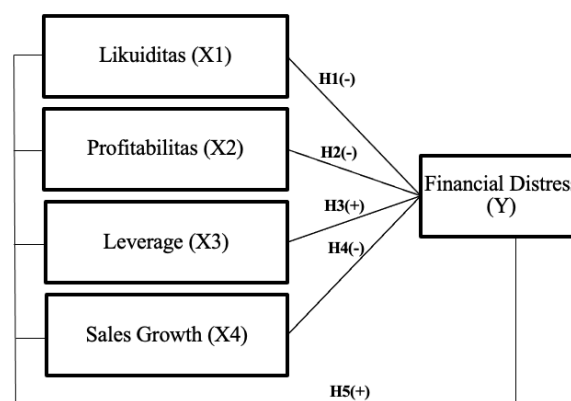
Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Irfan (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan leverage berhubungan dengan kesulitan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage mempunyai pengaruh negatif terhadap masalah keuangan, sedangkan profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh menguntungkan yang besar.

Hadromi dan Rahmayanti (2017) melakukan penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai pengaruh kapasitas operasional, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan biaya keagenan manajerial terhadap financial distress. Menurut penelitian, profitabilitas, leverage, dan likuiditas semuanya berdampak besar pada seberapa besar kemungkinan seseorang mengalami masalah keuangan. Di sisi lain, baik kapasitas operasional maupun pengeluaran lembaga pengelola tidak dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya masalah keuangan.

Studi yang dilakukan oleh Merkusiwati Mahaningrum (2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data empiris mengenai bagaimana rasio keuangan mempengaruhi kesulitan keuangan. Berdasarkan temuan penelitian, tidak terdapat korelasi antara financial distress dengan rasio likuiditas, korelasi positif dengan rasio leverage, korelasi negatif dengan rasio profitabilitas, tidak ada korelasi dengan rasio aktivitas, dan tidak ada korelasi dengan rasio pertumbuhan.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Peneliti, Diolah (2023)

Hipotesa Penelitian

H1: Rasio Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Financial Distress

H2: Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Financial Distress

H3: Rasio Leverage berpengaruh positif terhadap Financial Distress

H4: Sales Growth berpengaruh negatif terhadap Financial Distress

H5: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Sales Growth berpengaruh positif terhadap financial distress

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2013) menegaskan bahwa positivisme menjadi teori dasar penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan instrumen penelitian khusus, metode ini mengkaji subset atau populasi data. Selanjutnya dilakukan analisis data kuantitatif dan statistik untuk mengevaluasi hipotesis penelitian.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 168 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 117 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sampel untuk penelitian ini disebut purposive sampling.

Data dan Sumber Data

Data sekunder menjadi sumber data penelitian ini. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2022. Buka halaman topik studi untuk mendapatkan DSTA yang diperlukan. Laporan keuangan dan sejarah perusahaan dapat diakses di sana, dan ini dapat digunakan untuk penyelidikan lebih lanjut. Website yang digunakan adalah www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Memfaatkan data laporan perusahaan tahun 2018–2022, penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan informasi dari website www.idx.co.id. mengumpulkan data sambil menyimpan catatan dan menyesuaikan kebutuhan data tambahan. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan laporan perusahaan yang terdapat pada dokumentasi dari www.idx.co.id.

Uji Asumsi Klasik

Menganalisis data yang akan ditangani merupakan langkah awal dalam melakukan pengecekan realitas (Ghozali, 2011). Untuk mencegah masalah dalam penerapan pengujian ini, pengujian teori harus mengikuti pengujian spekulasi yang patut dicontoh ketika mengelola data dengan banyak pengulangan (Kamaludin, 2011). Oleh karena itu, uji multikolinearitas juga digunakan pada konsentrasi ini untuk menguji hubungan antar komponen.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2009). Tes Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk memverifikasi normalitas menggunakan perangkat lunak SPSS. Untuk menemukan data yang berdistribusi normal, probabilitas data signifikan harus lebih tinggi dari tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

Uji Multikolinieritas

Mencari tahu apakah komponen independen atau otonom terhubung adalah tujuan dari pemeriksaan ini. Tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi yang baik. Jika sambungan ditemukan, berarti bagian-bagian independennya dihubungkan oleh apa pun selain nol.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah variance residual dalam model regresi berfluktuasi tidak merata antar data. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap konstan, maka disebut homoskedastisitas; jika berubah disebut heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dapat dinilai dengan menggunakan uji Glejser yang menggunakan nilai regresi absolut dari residu pada variabel independen (Ghozali, 2009). Heteroskedastisitas tidak terjadi dengan menggunakan uji Glejser jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residu absolut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, nilai absolut variabel dependen U_t ($AbsU_t$) tidak dipengaruhi oleh heteroskedastisitas yang signifikan secara statistik.

Analisis regresi Linier Berganda

Persamaan linier disusun berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

Y = Status perusahaan financial distress

a = konstanta

b_1 = Koefisien regresi Likuiditas

b_2 = Koefisien regresi Profitabilitas

b_3 = Koefisien regresi Leverage

b_4 = Koefisien regresi Sales Growth

X_1 = Likuiditas

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Leverage

X_4 = Sales Growth

E = error

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah setiap variabel bebas atau beban yang dimasukkan dalam model regresi secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan, menurut Ghozali (2016:96).

Uji T (Parsial)

Uji t (distribusi t) digunakan untuk memvalidasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen. Dalam penelitian ini financial distress sebagai variabel dependen dan likuiditas sebagai variabel independen yang diprosikan dengan nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku seluruh liabilitas; laba ditahan terhadap total aset; dan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset terhadap total aset. Tingkat signifikansi tes ini ditetapkan sebesar 5%.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa baik model dapat memperhitungkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		585	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000007	
	Std. Deviation	3.0292E+9	
Most Extreme Differences	Absolute	.173	
	Positive	.173	
	Negative	-.079	
Test Statistic		.173	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan melebihi 0,05 atau 0,00. Karena pentingnya tidak memenuhi syarat data berdistribusi normal, maka dapat ditunjukkan bahwa nilai sisa tidak memenuhi asumsi kenormalan.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

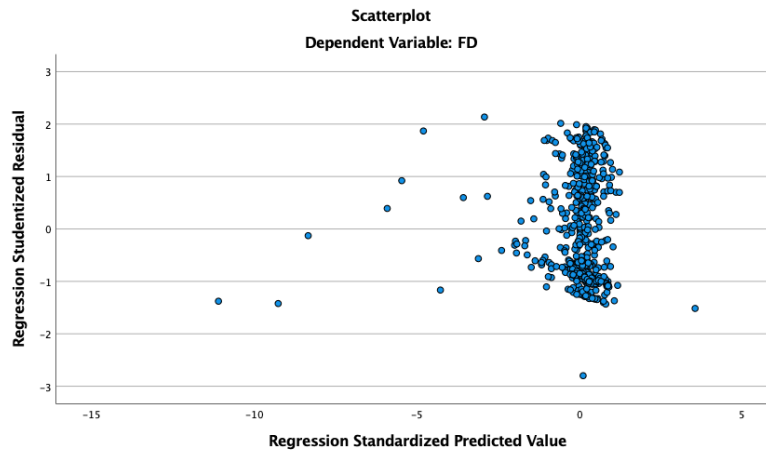
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.823	1.215
	ROA	.879	1.138
	DAR	.744	1.345
	SG	.988	1.012

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 27 (2024)

Setiap variabel independen memiliki nilai toleransi < 0,1 dan VIF > 10 berdasarkan datanya. Mengingat nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1 maka dapat dikatakan tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada data.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 27 (2024)

Hal ini menunjukkan adanya pola sebaran data yang tidak teratur dan tidak acak. Jelas terlihat adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4551251421	312382804		14.569	.000
	CR	-.111	.082	-.061	-1.349	.178
	ROA	.468	.149	.137	3.152	.002
	DAR	-.824	.406	-.096	-2.028	.043
	SG	-.141	.103	-.056	-1.363	.173

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 27 (2024)

Persamaan regresi berikut diturunkan dari Tabel 4.3:

$$FD = 4551251421 - (0.111 \times X1) + (0,468 \times X2) - (0,824 \times X3) - (0,141 \times X4) + (0,717 \times X5) + e$$

Keterangan :

- X₁ = Likuiditas
- X₂ = Profitabilitas
- X₃ = Leverage
- X₄ = Sales Growth
- E = error

Hasil dari persamaan regresi linear yakni:

1. Ketika variabel likuiditas, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan semuanya nol, maka nilai konstanta sebesar 4551251421 bertanda positif, menunjukkan nilai financial distress sebesar 4551251421.
2. Nilai koefisien variabel likuiditas sebesar -0,111 yang menunjukkan bahwa penurunan likuiditas sebesar 1% berarti penurunan kesulitan keuangan sebesar -0,111.

3. Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 0,468 yang menunjukkan bahwa akan terjadi kenaikan kesulitan keuangan sebesar 0,468 setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1%.
4. Nilai koefisien variabel Leverage sebesar -0,824 yang menunjukkan bahwa penurunan leverage sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan masalah keuangan sebesar 0,824.
5. Nilai koefisien variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -0,141 yang menunjukkan bahwa penurunan Pertumbuhan Penjualan sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan masalah keuangan sebesar -0,141.

Uji Hipotesis

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194173839613820400000	4	48543459903455100000	5.254	.000 ^b
	Residual	5358896398875393000000	580	9239476549785160000.0		
	Total	5553070238489213000000	584			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), SG, CR, ROA, DAR

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 27 (2024)

Seperti terlihat pada tabel sebelumnya, tingkat signifikansinya <0,05 atau 0,0001. Dengan kata lain “Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Financial Distress” demikianlah yang dikemukakan.

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.551E+9	312382804		14.569	.000
	CR	-.111	.082	-.061	-1.349	.178
	ROA	.468	.149	.137	3.152	.002
	DAR	-.824	.406	-.096	-2.028	.043
	SG	-.141	.103	-.056	-1.363	.173

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 27 (2024)

Pembahasan berdasarkan diatas bahwasanya :

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Temuan analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kecil dan negatif antara rasio likuiditas dan kesulitan keuangan. Namun dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak karena penjelasan hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai dampak negatif terhadap kesulitan keuangan. Kinerja organisasi harus meningkat seiring dengan meningkatnya likuiditas. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas suatu perusahaan yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi kesulitan keuangan, menurut hasil studi data. Hal ini bertujuan agar dunia usaha dapat mengatasi kondisi krisis keuangan dan ekonomi dengan menggunakan sumber daya yang dapat memberikan profitabilitas tinggi. Bisnis yang menguntungkan lebih siap untuk mendapatkan lebih banyak pendanaan dan terhindar dari masalah finansial. Sinyal kesulitan keuangan meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitas dan sebaliknya. Apabila profitabilitas diukur dengan proksi ROA positif, berarti seluruh aset yang digunakan dalam operasional bisnis mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan; sebaliknya, ROA yang negatif berarti beberapa aset tidak mampu melakukannya.

Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan data penelitian, kesulitan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh rasio leverage. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan kesulitan keuangan menurun seiring dengan meningkatnya utang. Perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi tidak selalu berarti akan menghadapi kesulitan keuangan karena tidak selalu perusahaan tersebut memiliki biaya yang besar dan margin keuntungan yang buruk. Skenario lainnya adalah meskipun hasil bisnis perusahaan saat ini tidak berubah atau membaik dari sebelumnya, peningkatan nilai leverage tidak menambah beban yang dihasilkan perusahaan, sehingga terhindar dari kesulitan keuangan.

Pengaruh Sales Growth terhadap *Financial Distress*

Rasio Pertumbuhan Penjualan memiliki dampak negatif dan dapat diabaikan terhadap kesulitan keuangan, menurut temuan analisis data. Kesulitan keuangan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan; Hal ini mungkin terjadi karena tinggi atau rendahnya tingkat pertumbuhan penjualan tidak berhubungan dengan profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi. Meningkatnya penjualan mungkin dibarengi dengan meningkatnya biaya, yang berarti bahwa pendapatan tidak membuat perbedaan besar dalam situasi keuangan perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.187 ^a	.035	.028	3039650728.26

a. Predictors: (Constant), SG, CR, ROA, DAR

b. Predictors: (Constant), SG, CR, ROA, DAR

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 27 (2023)

Menunjukkan koefisien determinasi R-Square menjadi 28%, atau 0,028. Dari 0 hingga 1, angka ini dimungkinkan. Hal ini terbukti bahwa variabel seperti likuiditas, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan menyumbang 28% dari tantangan keuangan yang dialami oleh bisnis manufaktur; sisanya sebesar 72% disebabkan oleh variabel atau faktor lain yang tidak disebutkan dalam daftar ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis, elemen-elemen yang mempengaruhi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2018-2022 diteliti: likuiditas, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan. Sampel yang digunakan dalam strategi purposive sampling ini adalah 117 perusahaan manufaktur di

BEI. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengalami financial distress (FD) antara tahun 2018 hingga 2022 terkena dampak negatif dan dapat diabaikan oleh variabel likuiditas.
2. Tahun 2018 hingga 2022, financial distress (FD) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI paling banyak dipengaruhi oleh variabel profitabilitas.
3. Variabel Leverage mempunyai pengaruh yang cukup besar dan merugikan terhadap financial distress (FD) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga tahun 2022.
4. Variabel Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengalami financial distress (FD) pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
5. Likuiditas, profitabilitas, leverage, dan penjualan merupakan karakteristik yang berpengaruh positif dan besar terhadap financial distress (FD) pada bisnis manufaktur yang terdaftar di BEI.

Saran

Mengingat hasil di atas, konsep-konsep berikut diusulkan:

1. Pelaku usaha manufaktur mampu menjaga dan memantau kinerjanya agar terhindar dari kesulitan keuangan. Hal ini membantu bisnis merespons dengan tepat dan mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kepercayaan dari berbagai kelompok pemangku kepentingan.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh rasio keuangan yang berbeda terhadap kesulitan keuangan oleh peneliti lain.
3. Rasio keuangan bisnis manufaktur harus menarik perhatian pemegang saham karena dapat memberikan wawasan tentang kemungkinan kesulitan keuangan berdasarkan faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, dan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Sindi dan Imam Mas'ud. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Motivasi dan Evaluasi Terhadap Kinerja Manajerial pada Pemerintahan Kabupaten Situbondo. JEAM Vol. 17 No. 1. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/>. Diakses pada 1 Oktober 2020.
- Agus Sartono. 2014, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE. ISBN: 979-503-057-4.
- Ariani, Dwi dan Rosinta Febriana. 2010. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan. Dalam Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, 17(2): h: 114-126.
- Brahmana, R. K. (2007). Identifying financial distress condition in Indonesia manufacture industry. Birmingham Business School, University of Birmingham, United Kingdom, 6, 1-19.
- David, F. R. (2011). Strategic Management (12th ed.).
- Elyanto, Alvin Agus. 2013. Analisis pengaruh karakteristik komite audit terhadap financial distress. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Pasar Modal. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Fung Jin, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan di BEI. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21, 59-72. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Semarang : UNDIP.

- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giarto, R. V. D., & Fachrurrozie, F. (2020). The effect of leverage, sales growth, cash flow on financial distress with corporate governance as a moderating variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 15-21.
- Ray, S. (2011). Assessing corporate financial distress in automobile industry of India: An application of Altman's model. *Research journal of Finance and Accounting*, 2(3), 155-168.
- Kusumawardana, R. F., & Aisjah, S. (2012). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Financial Distress (Studi pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rumokoy, L. J., Neupane, S., Chung, R. Y., & Vithanage, K. (2019). Underwriter network structure and political connections in the Chinese IPO market. *Pacific-Basin Finance Journal*, 54, 199-214
- Rumokoy, L. J., Liu, B., & Chung, R. (2024). Do board networks matter for corporate cash holdings? Evidence from Australian firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan Ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Wiagustini, Luh Putu. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Denpasar:Udayana University Press.
- Yuanita, (2010). Prediksi Financial Distress dalam industri textile dan Garment. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol.5. No. 1.